



KONGRES PENDIDIKAN NU DAN FORMULASI SISTEM PENDIDIKAN INTEGRATED DI INDONESIA: ANALISIS KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI

Imron Rosyadi Hamid¹, Abdur Rofik², Suwadji³, Siti Saidatus Salamah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email: rosyadihamidimron@gmail.com

Corresponding author:

Imron Rosyadi Hamid

Universitas Islam Raden Rahmat

Email: rosyadihamidimron@gmail.com

ABSTRAK

Kongres Pendidikan Nahdlatul Ulama merupakan forum strategis yang bertujuan merumuskan arah dan kebijakan pendidikan Nahdlatul Ulama untuk masa depan, khususnya bagi generasi Nahdliyin. Pendidikan, terutama pada jenjang perguruan tinggi, dipandang sebagai sektor kunci dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi. Untuk menjawab tantangan zaman, sistem pendidikan terintegrasi yang menggabungkan kecerdasan akademik dengan nilai-nilai moral dan etika menjadi fokus utama. Kongres ini dilaksanakan melalui diskusi mendalam antar akademisi, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya dengan pendekatan kolaboratif. Forum ini juga memanfaatkan data dan riset terbaru dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang relevan. Hasil utama kongres ini adalah perumusan langkah-langkah strategis penguatan sistem pendidikan terintegrasi di lingkungan Nahdlatul Ulama. Salah satu poin penting adalah penekanan pada pengembangan pendidikan tinggi yang tidak hanya menghasilkan lulusan unggul secara akademis, tetapi juga berkarakter kuat dan berakhlak mulia. Dengan semangat kebersamaan dan komitmen kolektif, NU bertekad menjadikan pendidikan sebagai pilar utama pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Implementasi strategi ini diharapkan dapat segera dilakukan di seluruh satuan pendidikan NU di Indonesia, dengan mendorong kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan sektor swasta guna mencapai sistem pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kongres; Nahdlatul Ulama; Pendidikan; Integrated.

ABSTRACT

The Nahdlatul Ulama Education Congress serves as a strategic forum to formulate future educational directions and policies, particularly for the development of the Nahdliyin generation. Recognizing higher education as a key sector in advancing science, technology, and innovation, the congress emphasizes the need for an integrated education system that combines academic excellence with strong moral and ethical values. Conducted through in-depth discussions among academics, education practitioners, and relevant stakeholders using a collaborative approach, the congress also relied on current data and recent research to shape relevant policy recommendations. The main outcome was the formulation of strategic measures to strengthen the integrated education system within Nahdlatul Ulama. A central focus is the development of higher education institutions that not only produce academically competent graduates but also individuals of strong character and noble values. Driven by a spirit of unity and collective commitment, Nahdlatul Ulama aims to position education as a foundational pillar for high-quality human resource development. The congress recommends the immediate implementation of these strategies across all NU-affiliated educational institutions throughout Indonesia, along with strengthened collaboration among educational institutions, government, and the private sector to establish a holistic and sustainable education system.

Keywords: Congress; Nahdlatul Ulama; Education; Integrated.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan kompleks, mulai dari disparitas kualitas, degradasi moral, hingga kurangnya integrasi antara nilai

keagamaan, kebangsaan, dan kompetensi sains dan teknologi. Sebagai salah satu ormas Islam terbesar di Indonesia, Nahdlatul Ulama (NU) melalui Kongres Pendidikan NU telah mengambil peran strategis dalam memecahkan masalah tersebut dengan merumuskan sistem pendidikan terintegrasi yang memadukan antara paradigma Pendidikan pesantren, kurikulum nasional, dan kebutuhan masyarakat modern.

Melalui Kongres Pendidikan NU ini, formulasi system Pendidikan terintegratif tidak hanya menjadi wacana, tetapi menjadi upaya sistematis untuk menjawab problematika pendidikan Indonesia, seperti Dikotomi ilmu agama-umum yang masih terjadi di banyak lembaga pendidikan, Lemahnya pembentukan karakter di sistem pendidikan formal, dan tantangan era digital yang membutuhkan respons kurikulum adaptif tanpa mengikis nilai-nilai lokal dan keislaman.

Dalam rangka menjawab kegelisahan tersebut, Pengurus Besar Nahdlatul Ulama melaksanakan serangkaian agenda bersejarah dalam pengembangan Pendidikan NU di Indonesia yang meliputi; Musyawarah Nasional Alim Ulama, Konferensi Besar Nahdlatul Ulama, Kongres Pendidikan Nahdlatul Ulama, dan Kongres Keluarga Maslahat Nahdlatul Ulama. Rangkaian agenda Harlah ke-102 NU dimulai pada 16 Januari 2025 (16 Rajab 1446H) dan berakhir dengan Resepsi Puncak pada 5 Februari 2025 di Istora Senayan Jakarta yang sekaligus dimaksudkan untuk memperingati Hari Lahir (Harlah) Ke-102 NU, (PBNU, 2025).

Kongres Pendidikan NU diselenggarakan pada 22 s.d. 23 Januari 2025. Kongres ini menjadi momen penting untuk merumuskan dan menentukan langkah-langkah strategis bagi masa depan pendidikan NU, khususnya dalam menyiapkan generasi Nahdliyin yang unggul di berbagai bidang. Pendidikan menjadi sektor strategis, terutama pendidikan tinggi, karena berkontribusi langsung terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi (Mustofa, 2020; Suyanto, 2019). Kegiatan ini diikuti oleh 300 peserta dari seluruh Indonesia yang mewakili berbagai jenjang pendidikan dalam naungan NU, mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), madrasah, pesantren, hingga perguruan tinggi NU.

KH. Yahya Cholil Staquf, Ketua Umum PBNU, dalam sambutannya menyampaikan bahwa kongres pendidikan merupakan bagian penting dalam rangkaian Harlah ke-102 NU. Pendidikan yang dikembangkan oleh pesantren menjadi fondasi utama khidmah NU. “Karena Nahdlatul Ulama didirikan sebagai perluasan dan peningkatan kapasitas khidmah pesantren beserta jaringannya” (Staquf, 2025).

Tantangan utama saat ini adalah menjadikan perguruan tinggi di bawah naungan Lembaga Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (LPTNU) sebagai lembaga yang mampu melahirkan professional worker yang santri—tenaga profesional yang tetap berpijak pada nilai-nilai keislaman dan tradisi pesantren. Ada tiga hal penting yang harus menjadi perhatian: pertama, kemampuan lembaga pendidikan melakukan inovasi pembelajaran untuk mencetak talenta unggul dan kompetitif (Munir, 2021); kedua, optimalisasi potensi sumber daya dan pengembangan infrastruktur teknologi yang relevan (Slamet, 2022); ketiga, penguatan tata kelola institusi pendidikan yang sehat, membangun budaya kerja disiplin, serta menciptakan lingkungan akademik yang nyaman—dalam kerangka *Good University Governance* (Nasution, 2018).

Sistem pendidikan yang terintegrasi (Integrated Education System) menjadi kunci utama dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter moral, spiritualitas, dan etika yang kuat (Zamzami, 2017; Malik, 2019).

METODE PELAKSANAAN

Kongres Pendidikan NU ini di gelar kali pertama sebagai rangkaian Hari Lahir (Harlah) Ke-102 NU. Tema Kongres Pendidikan NU ini adalah Transformasi Pendidikan Menuju Indonesia Emas Tahun 2045 dan Kemaslahatan Umat Manusia. Adapun metode pelaksanaan yang digunakan adalah FGD dan *Sharing Session*. Kegiatan ini diikuti oleh 300 orang yang terdiri dari perwakilan sekolah-sekolah di bawah naungan NU, mulai dari jenjang Pendidikan Usia Dini (PAUD), Madrasah, Pondok Pesantren, dan Lembaga Pendidikan Tinggi NU (LPTNU). Pembukaan Kongres Pendidikan NU dilaksanakan di Hotel Bidakara, Jakarta Selatan pada tanggal 22 Januari 2025 Pukul 10.00 WIB. Dilanjutkan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan Subbanul Wathon yang dipandu oleh YP Al Ma'arif Singosari-Malang.

Setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan Ayat Suci Alqur'an, laporan panitia, dan penanyangan video road map pendidikan NU. Sambutan pertama disampaikan oleh Ketua Umum PBNU dilanjutkan dengan Sholawat Busyro dan medley lagu-lagu nasional. *Keynote Speech* oleh Menteri Koordinator Pengembangan Manusia dan Kebudayaan RI Prof. Pratikno sekaligus membuka acara tersebut secara resmi. Kegiatan ini juga turut dihadiri oleh Katib 'Aam PBNU KH. Ahmad Said Asrori dan Rektor UGM. Rangkaian acara Kongres Pendidikan NU terbagi menjadi empat sesi.

Sesi pertama, dimulai pada pukul 13.00 WIB dengan pembahasan mengenai Pendidikan sebagai Basis Penguatan Karakter Bangsa Menuju Indonesia Emas 2045 dengan *keynote speaker* Mendikdasmen Prof. Abdul Mu'ti, sesi ini juga menghadirkan narasumber Prof. Muhammad Ali Ramdhani, Najelaa Shihab, Muchlas Samani, dan Khofifah Indar Parawansa. Sesi kedua dilanjutkan pukul 14.30 WIB dengan tema Transformasi Pendidikan Tinggi dalam Mengantisipasi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk Kemanusiaan dengan *keynote speaker* Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Bapak Satryo Soemantri Brodjonegoro. Narasumber yang hadir yaitu Prof. Ainun Naim, Heri Hermansyah, Karlina Rohima Supelli, dan Prof. Arief Satria.

Sesi ketiga dimulai pukul 16.15 WIB dengan pembahasan mengenai Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan dan Perkembangan Zaman dengan *keynote speaker* Menteri Agama RI Prof. Dr. Nasaruddin Umar, MA. Narasumber yang hadir diantaranya KH. Hodri Arief, Basnang Said, J. Hariyatmoko, dan Nyai Badriyah Fayumi. Lalu sesi keempat berlangsung pukul 19.00 WIB, acara malam Anugerah Pendidikan NU, sesi ini dimulai dengan sambutan Prof Mohammad Mukri mengenai Anugerah Pendidikan. Serta diumumkan nominasi peraih penghargaan untuk kategori lembaga pendidikan terbaik dan kategori tokoh inspiratif dalam dunia pendidikan.

Kategori Lembaga Pendidikan Terbaik disampaikan oleh Sekjen PBNU Syaifullah Yusuf dan tokoh inspiratif diumumkan oleh Gus Yahya. Menteri Fadli Zon juga memberikan arahan. Pada hari kedua, tanggal 23 Januari 2025, sesi pertama dimulai pukul 09.00 WIB dengan suara peserta kongres (*Sharing Session*) yang dipandu oleh fasilitator Widya Prijahita Pudjibudono. Kemudian sesi dilanjutkan dengan Open Floor pada Pukul 10.30 WIB dan kongres akan ditutup dengan pembacaan Sholawat Busyro pada pukul 11.30 WIB diikuti dengan pembacaan Komunike oleh Prof Nizar Ali, dan doa penutup oleh KH. Zulfa Mustofa.



Gambar 1. Laporan Panitia



Gambar 2. Sambutan Ketua Umum PBNU



Gambar 3. Malam Anugerah



Gambar 4: FGD Formulasi System Pendidikan *Integrated*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Islam Integratif: Penguatan Nilai, Sains, dan Karakter dalam Bingkai Tauhid. Islam dan pendidikan adalah dua entitas yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Ajaran Islam tidak hanya mencakup aspek ibadah, tetapi juga mengandung elemen pendidikan dan pengajaran yang penting, seperti ilmu pengetahuan (Zein, 2018). Dengan mengkaji ilmu pengetahuan yang bersumber al-Qur'an dan al-Hadis kita dapat menemukan jawaban dari berbagai problem yang muncul. Kedua sumber tersebut dikaji dan dikuasai oleh umat Islam sebagai panduan yang jika dihubungkan dengan Islam, maka ia disebut ilmu-ilmu keislaman (Yuslem, 2013).

Pendidikan Islam integratif merupakan sebuah paradigma yang berupaya menyatukan dimensi spiritual, intelektual, dan sosial dalam proses pembelajaran, sehingga menghasilkan insan kamil (manusia utuh) yang tidak hanya menguasai ilmu duniawi tetapi juga berakar pada nilai-nilai ilahiyah. Konsep ini muncul sebagai respons terhadap problem dikotomi pendidikan yang memisahkan ilmu agama dan umum, serta tuntutan era modern yang menekankan pada penguasaan sains-teknologi tanpa mengabaikan moralitas.

Sistem pendidikan Islam bersifat integral, utuh dan komprehensif yang mencakup nilai-nilai dasar Islam. Termasuk dalam hal ini terintegrasi dalam ruang dan gerak aktivitas pendidikan pada semua pola, level dan tingkatan (Zein, 2018). Dalam konteks ini, integrasi sistem pendidikan Islam berbeda dengan sistem pendidikan Barat yang cenderung sekular dan pragmatis. Formulasi sistem pendidikan Islam memadukan antara nilai-nilai moral, pragmatisme dengan Ketuhanan (tauhid). Hal ini menunjukkan bahwa

konsep pendidikan Islam menekankan pada tercapainya kesemibangan antara kepentingan dunia dan akhirat, sehingga umat Islam dapat memerankan tugasnya sebagai hamba dan khalifatullah yang baik di semesta ini (Ismail, 20..).

fokus utama Formulasi model integrasi ini didasarkan tiga prinsip dasar yang mencakup; prinsip tauhid, prinsip Konsep Tafaqquh Fiddin, dan Pemikiran Ulama Klasik (Al-Attas, 1979 dan Muhaimin, 2004). Pertama, prinsip Tauhid menegaskan bahwa seluruh pengetahuan bersumber dari Allah SWT, sehingga tidak ada pemisahan antara ilmu agama dan sains (Q.S. Al-Baqarah: 164). Kedua, konsep Tafaqquh Fiddin yang menekankan pendalaman ilmu secara holistic dan komprehensif (Q.S. At-Taubah: 122). Ketiga, Pemikiran Ulama Klasik seperti Al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin yang menggabungkan tasawuf, fiqh, dan filsafat, atau Ibnu Sina yang mengintegrasikan kedokteran dengan teologi (Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2021).

Formulasi sistem Pendidikan integrated. Kongres Pendidikan Nahdlatul Ulama (NU) 2025 telah sukses diselenggarakan pada 22-23 Januari 2025 di Hotel Bidakara, Jakarta Selatan. Acara ini merupakan bagian dari rangkaian peringatan Hari Lahir (Harlah) ke-102 NU dan mengangkat tema "*Transformasi Pendidikan Menuju Indonesia Emas 2045 dan Kemaslahatan Umat Manusia*". Kongres ini dihadiri oleh sejumlah tokoh penting, termasuk Ketua Umum PBNU KH Yahya Cholil Staquf, Katib Aam PBNU KH Ahmad Said Asrori, serta lima menteri kabinet, yaitu Menteri Koordinator Pengembangan Manusia dan Kebudayaan Prof. Pratikno, Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Prof. Abdul Mu'ti, Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Prof. Satriyo Soemantri Brodjonegoro, Menteri Agama Prof. Nasaruddin Umar, dan Menteri Sosial Syaifullah Yusuf.

Dalam konteks ini, penting untuk dicatat bahwa pendidikan berkarakter telah menjadi fokus utama, seperti yang dipaparkan oleh Prof. Abdul Mu'ti dalam karyanya *Pendidikan Karakter untuk Indonesia Emas 2045* (Mu'ti, 2021), yang menggarisbawahi pentingnya peran pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan masa depan. Sebagai tambahan, Prof. Satriyo Soemantri Brodjonegoro, dalam bukunya *Transformasi Pendidikan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan* (Brodjonegoro, 2022), juga menekankan perlunya integrasi antara ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan tinggi untuk mempersiapkan Indonesia menghadapi tantangan global.

Selama dua hari pelaksanaan, kongres membahas berbagai topik penting terkait pendidikan. Salah satunya adalah pembahasan mengenai pendidikan sebagai basis penguatan karakter bangsa menuju Indonesia Emas 2045, yang dipaparkan oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Prof. Abdul Mu'ti. Topik lainnya adalah transformasi pendidikan tinggi dalam mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemanusiaan, yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, Prof. Satriyo Soemantri Brodjonegoro, sebagaimana yang dijelaskan dalam bukunya *Transformasi Pendidikan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan* (Brodjonegoro, 2022).

Selain itu, kongres juga membahas pendidikan pesantren dalam menjawab tantangan dan perkembangan zaman, dengan pembicara utama Menteri Agama, Prof. Nasaruddin Umar, yang dalam karyanya *Pendidikan Pesantren dalam Menjawab Tantangan Zaman* (Umar, 2023) menekankan pentingnya integrasi antara pendidikan agama dan modernitas. Hal ini sejalan dengan pandangan KH Yahya Cholil Staquf, yang dalam bukunya *Pendidikan dan Peran NU*

dalam *Membangun Karakter Bangsa* (Staquf, 2024) mengungkapkan bahwa pendidikan NU harus dapat menjembatani kebutuhan umat dalam menghadapi perubahan zaman.

Selain diskusi dan seminar, kongres juga mengadakan Malam Anugerah Pendidikan NU yang memberikan penghargaan kepada lembaga pendidikan dan tokoh inspiratif di lingkungan NU. Salah satu penerima penghargaan tersebut adalah Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo (UNUSIDA) untuk kategori Pendidikan Tinggi. Kongres Pendidikan NU 2025 ini diharapkan menjadi momentum penting dalam transformasi pendidikan di Indonesia, khususnya di lingkungan Nahdlatul Ulama, guna mewujudkan generasi emas 2045 yang berkarakter dan berdaya saing global. Sebagaimana yang diungkapkan oleh H. Imron Rosyadi Hamid dalam sambutannya, kongres ini menjadi momen strategis untuk merefleksikan perjalanan pendidikan di bawah naungan NU (Hamid, 2025).

Selain itu, dalam perspektif pendidikan nasional, pentingnya penguatan pendidikan karakter telah dibahas dalam berbagai literatur, seperti yang terlihat dalam buku *Panduan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Nasional* yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2023), serta karya-karya seperti *Mewujudkan Indonesia Emas Melalui Pendidikan Berkarakter* oleh Asrori (2023). Sejalan dengan ini, Syaifullah Yusuf dalam *Pendidikan Sosial dan Peran Negara dalam Pemberdayaan Masyarakat* (Yusuf, 2022) menekankan peran penting pendidikan dalam pemberdayaan sosial dan pembangunan masyarakat yang lebih inklusif.

H. Imron Rosyadi Hamid menjabat sebagai Ketua Pelaksana Kongres Pendidikan Nahdlatul Ulama (NU) 2025, yang diselenggarakan pada 22-23 Januari 2025 di Hotel Bidakara, Jakarta Selatan. Kongres ini merupakan bagian dari peringatan Hari Lahir ke-102 NU dan mengangkat tema "*Transformasi Pendidikan Menuju Indonesia Emas Tahun 2045 dan Kemaslahatan Umat Manusia*". Dalam sambutannya, H. Imron Rosyadi Hamid menyatakan bahwa kongres ini menjadi momentum strategis untuk merefleksikan perjalanan pendidikan di bawah naungan NU, sebagaimana yang juga disoroti oleh KH Yahya Cholil Staquf dalam berbagai kesempatan, yang menekankan pentingnya pengembangan karakter bangsa melalui pendidikan (Staquf, 2024).

Acara tersebut diikuti oleh sekitar 300 peserta, yang terdiri dari perwakilan berbagai lembaga pendidikan NU, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), madrasah, pondok pesantren, hingga lembaga pendidikan tinggi. Kongres Pendidikan NU 2025 ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi transformasi pendidikan di Indonesia, khususnya dalam lingkungan Nahdlatul Ulama, guna mewujudkan generasi emas 2045 yang berkarakter dan berdaya saing global, seperti yang diharapkan oleh banyak pihak dalam berbagai literatur terkait pendidikan karakter (Asrori, 2023). Tidak kalah pentingnya, buku *Peran Pendidikan dalam Mencegah Radikalisasi dan Terorisme di Indonesia* yang diterbitkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT, 2022) mengingatkan kita akan pentingnya pendidikan dalam menjaga perdamaian dan mencegah ekstremisme melalui pembinaan karakter yang baik.

KESIMPULAN

Kongres Pendidikan Nahdlatul Ulama (NU) 2025 yang berlangsung pada 22-23 Januari 2025 di Hotel Bidakara, Jakarta Selatan, menghasilkan beberapa poin penting yang menjadi rekomendasi strategis untuk pengembangan pendidikan di lingkungan NU. Salah satu

kesimpulan utama kongres adalah pentingnya penguatan karakter bangsa melalui pendidikan, yang diharapkan dapat menjadi landasan untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Hal ini mencakup integrasi nilai-nilai moral dan etika dalam kurikulum pendidikan di semua jenjang, guna membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti luhur. Selain itu, kongres juga mendorong transformasi pendidikan tinggi untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Institusi pendidikan tinggi di bawah naungan NU diharapkan dapat beradaptasi dengan perubahan global, mempersiapkan lulusan yang kompeten, dan mampu bersaing di tingkat internasional.

Kongres juga mengakui peran vital pesantren dalam sistem pendidikan nasional dan merekomendasikan peningkatan kualitas pendidikan di pesantren. Hal ini penting agar pesantren dapat menjawab tantangan zaman tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisional yang telah menjadi dasar pendidikan pesantren. Selain itu, sebagai bentuk apresiasi terhadap kontribusi signifikan dalam dunia pendidikan, kongres memberikan Anugerah Pendidikan NU 2025 kepada lembaga dan individu yang telah menunjukkan dedikasi luar biasa.

Beberapa penerima penghargaan tersebut antara lain Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo (UNUSIDA), Universitas Nahdlatul Ulama NTB, dan Universitas Maarif NU Lampung. Dengan rekomendasi-rekomendasi strategis ini, kongres diharapkan menjadi momentum penting bagi Nahdlatul Ulama dalam memperkuat perannya di bidang pendidikan, untuk mencetak generasi yang berakarakter, berilmu, dan siap menghadapi tantangan global menuju Indonesia Emas 2045.

REFERENSI

- Al-Attas, S.M.N. (1979). *Aims and Objectives of Islamic Education*. King Abdulaziz University.
- Ali, R., Muhammad. (2025). Pendidikan sebagai Basis Penguatan Karakter Bangsa Menuju Indonesia Emas 2045. *Presentasi dalam Kongres Pendidikan NU 2025*.
- Ainun, N. (2025). Transformasi Pendidikan Tinggi dalam Mengantisipasi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk Kemanusiaan. *Seminar Kongres Pendidikan NU 2025*.
- Asrori, A. S. (2023). *Mewujudkan Indonesia Emas Melalui Pendidikan Berakarakter*. Pustaka Al-Falah.
- Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT). (2022). *Peran Pendidikan dalam Mencegah Radikalisasi dan Terorisme di Indonesia*. BNPT.
- Brodjonegoro, S. S. (2022). *Transformasi Pendidikan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan*. Gramedia.
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. (2021). *Model Kurikulum Integratif Pesantren*. Kemenag RI.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2023). *Panduan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Nasional*. Depdiknas.
- Faisal, I. (2003). *Masa Depan Pendidikan Islam Di Tengah Kompleksitas Tantangan Modernitas*. Bakti Aksara Persada
- Fayumi, N. B. (2025). Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Pendidikan Perempuan. *Presentasi dalam Kongres Pendidikan NU 2025*.
- Hamid, I. R. (2025). *Kongres Pendidikan NU 2025: Refleksi dan Arah Kebijakan Pendidikan Nasional*. NU Press.



- Hodri Arief, KH. (2025). Pendidikan Pesantren dalam Menjawab Tantangan Zaman. *Diskusi Panel Kongres Pendidikan NU 2025*.
- Kamal, Rama, B., & Siraj, A. (2023). Nahdlatul Ulama, Tokohnya Kegiatan Dalam Dunia Pendidikan Dan Perkembangan Teknologi Informasi. *TEKNOS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 1(2), 23–35. <https://doi.org/10.59638/teknos.v1i2.146>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI. (2024). *Transformasi Pendidikan Nasional dalam Menyongsong Indonesia Emas 2045*. Kemendikbudristek.
- Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Rosdakarya.
- Malik, H. (2019). *Etika dan Moral dalam Pendidikan Islam*. Walisongo Press.
- Munir, R. (2021). *Transformasi Pembelajaran Digital di Perguruan Tinggi NU*. LPTNU Press.
- Mu'ti, A. (2021). *Pendidikan Karakter untuk Indonesia Emas 2045*. Erlangga.
- Mustofa, A. (2020). *Pendidikan Islam dan Tantangan Era Digital*. UII Press.
- Nawir Yuslem. (2013). Studi Islam dan Pendekatan Integratif," *Jurnal Analytica Islamica*, 15(1), 87-96. DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/jai.v2i1.396>
- Najelaa Shihab. (2025). Model Pendidikan Berbasis Karakter dan Inovasi Digital. *Makalah Kongres Pendidikan NU 2025*.
- Nasution, M. (2018). *Good University Governance di Perguruan Tinggi Islam*. Kencana.
- PBNU. (2025). *Daftar Penerima Anugerah Pendidikan NU 2025*. Laporan resmi Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.
- PBNU. (2025). *Agenda Resmi Harlah ke-102 NU*. Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.
- Pratikno, (2025). *Keynote Speech: Pendidikan sebagai Basis Penguatan Karakter Bangsa. Kongres Pendidikan NU 2025*, Jakarta.
- Slamet, D. (2022). *Manajemen Teknologi dalam Lembaga Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Staquf, Y. C. (2024). *Pendidikan dan Peran NU dalam Membangun Karakter Bangsa*. NU Press.
- Staquf, Y. C. (2025). Sambutan Ketua Umum PBNU dalam Kongres Pendidikan NU.
- Suyanto, S. (2019). *Inovasi Pendidikan Tinggi di Indonesia*. Kemdikbud.
- Umar, N. (2023). *Pendidikan Pesantren dalam Menjawab Tantangan Zaman*. Al-Maktabah.
- Website Resmi Nahdlatul Ulama (NU Online). (2025). Berita dan Dokumentasi Kongres Pendidikan NU 2025. Diakses dari <https://www.nu.or.id>.
- Yusuf, S. (2022). Pendidikan Sosial dan Peran Negara dalam Pemberdayaan Masyarakat. Mizan.
- Zamzami, A. (2017). *Sistem Pendidikan Terpadu dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Zein, M., & Ali @ Mat Zin, A. (2018). Konsep dan Pendekatan Integratif Dalam Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam: Integrative Concept and Approaches in National Education and Islamic Education. *Al-Muqaddimah: Online Journal of Islamic History and Civilization*, 6(2), 15–30. Retrieved from <https://peradaban.um.edu.my/index.php/MUQADDIMAH/article/view/15548>